

Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverage)

Widya Dwi Agustin ^{1*}, Asep Muslihat ²

^{1,2,3} Universitas Singaperbangsa Karawang, Akuntansi, Karawang, Indonesia.

Email: 2210631030068@student.unsika.ac.id ^{1*}, asep.muslihat@staff.unsika.ac.id ²

Histori Artikel:

Dikirim 26 Maret 2026; Diterima dalam bentuk revisi 15 Juni 2026; Diterima 15 Juli 2026; Diterbitkan 1 Agustus 2026. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan Riset) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Agustin, W. D., & Muslihat, A. (2026). Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverage). *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 12(4), 3865-3875. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v12i4.6853>.

Abstrak

Sektor Minuman serta Makanan sangat berkembang di Indonesia, hal tersebut dikarenakan perusahaan memanfaatkan hasil dari sumber daya alam yang ada di Indonesia sangat beragam. Sehingga dengan adanya peluang tersebut banyak pengusaha yang menginginkan membangun usaha dengan menggunakan sumber daya yang tersedia, pastinya dalam Pembangunan sebuah perusahaan selalu mengharapkan adanya nilai profitabilitas yang tinggi atau nilai keuntungan yang tinggi serta diharapkan liabilitas dari perusahaan tidak melebihi apa yang dibutuhkan. Sehingga melalui hal ini tujuan dilaksanakannya penelitian ini ialah guna mengetahui pengaruh dari variabel profitabilitas (return on asset), dan leverage (debt to asset ratio dan debt to equity ratio) terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor manufaktur subsector minuman serta makanan pada periode 2018 – 2022. Berdasar penelitian dihasilkan bahwasanya variabel return on equity memiliki pengaruh yang signifikan negative bagi variabel *tax avoidance*, sedangkan variabel debt to asset ratio dan debt to equity ratio tidak berpengaruh yang signifikan bagi variabel *tax avoidance*. Namun jika diuji dengan simultan didapatkan hasil bahwasanya variabel profitabilitas erta leverage berpengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: Return On Equity; Debt To Equity Ratio; Debt To Asset Ratio; *Tax Avoidance*.

Abstract

The Food and Beverage sector is thriving in Indonesia due to companies leveraging the diverse natural resources the country possesses. As a result of this opportunity, many entrepreneurs are keen on establishing businesses that utilize these resources. Naturally, in building a company, there is always the expectation of achieving high profitability or significant profits, and it is hoped that the company's liabilities do not exceed what is necessary. Thus, the purpose of this research is to determine the influence of the variables of profitability (return on assets) and leverage (debt to asset ratio and debt to equity ratio) on *tax avoidance* in manufacturing companies in the food and beverage subsector during the period 2018 – 2022. Based on the research, it was found that the return on equity variable has a significant negative effect on the *tax avoidance* variable, while the debt to asset ratio and debt to equity ratio variables do not have a significant effect on the *tax avoidance* variable. However, when tested simultaneously, the results showed that the profitability and leverage variables have a significant effect on *tax avoidance*.

Keyword: Return On Equity; Debt To Equity Ratio; Debt To Asset Ratio; *Tax Avoidance*.

1. Pendahuluan

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang memiliki peran penting dalam membiayai pembangunan nasional, penyediaan infrastruktur, pelayanan publik, serta pelaksanaan berbagai program pemerintah. Di sisi lain, bagi perusahaan, pajak sering dipandang sebagai beban yang dapat mengurangi laba bersih, sehingga mendorong manajemen untuk melakukan berbagai upaya efisiensi pajak. Salah satu upaya yang banyak menjadi perhatian dalam kajian akuntansi dan perpajakan adalah tax avoidance atau penghindaran pajak. Dalam naskah Anda, tax avoidance dipahami sebagai upaya meminimalkan beban pajak tanpa melanggar ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Praktik tax avoidance menjadi isu penting karena berada pada wilayah yang secara hukum masih dimungkinkan, tetapi secara ekonomi dan etika dapat menimbulkan perdebatan. Perusahaan cenderung berupaya menekan beban pajak untuk mempertahankan laba, meningkatkan efisiensi, dan menjaga daya saing usaha. Namun, di sisi lain, praktik tersebut dapat mengurangi potensi penerimaan negara. Oleh karena itu, pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi tax avoidance menjadi penting, baik dari sisi akademik maupun praktis. Salah satu faktor yang sering dikaji adalah profitabilitas dan leverage perusahaan. Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan Return on Equity (ROE), sedangkan leverage diproksikan dengan Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER).

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Kondisi ini dapat memengaruhi besarnya pajak yang harus dibayar, sehingga perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi diduga memiliki kecenderungan lebih besar untuk melakukan perencanaan pajak, termasuk tax avoidance. Sementara itu, leverage mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam membiayai aset maupun kegiatan operasionalnya. Tingkat leverage yang tinggi dapat memengaruhi kebijakan perpajakan perusahaan karena adanya beban bunga yang dapat menurunkan laba kena pajak. Dengan demikian, leverage juga diduga memiliki hubungan dengan tax avoidance. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan subsektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Subsektor ini dipilih karena merupakan salah satu subsektor manufaktur yang memiliki peran penting dalam perekonomian, memiliki aktivitas operasional yang stabil, dan cenderung terus berkembang karena produk yang dihasilkan merupakan kebutuhan konsumsi masyarakat. Selain itu, perusahaan pada subsektor ini juga memiliki karakteristik keuangan yang beragam, sehingga menarik untuk dianalisis dalam kaitannya dengan tax avoidance. Dalam naskah Anda, penelitian dilakukan pada delapan perusahaan sampel dengan periode pengamatan 2018–2021 menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan.

Kajian mengenai pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap tax avoidance sebenarnya telah banyak dilakukan, namun hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan temuan yang tidak konsisten. Dalam naskah Anda disebutkan bahwa terdapat penelitian yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap tax avoidance, tetapi ada pula penelitian lain yang menyatakan tidak berpengaruh. Kondisi serupa juga terjadi pada leverage yang diproksikan dengan DER dan DAR, di mana beberapa penelitian menunjukkan adanya pengaruh, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan hasil yang berbeda. Ketidakkonsistenan hasil tersebut menunjukkan masih adanya ruang untuk dilakukan pengujian lebih lanjut, khususnya pada perusahaan subsektor food and beverage. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap tax avoidance. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Return on Equity (ROE), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap tax avoidance, baik secara parsial maupun simultan, pada perusahaan subsektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2021. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur di bidang akuntansi perpajakan, serta menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan, investor, dan pihak lain dalam memahami faktor-faktor yang berhubungan dengan praktik tax avoidance.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Teori Keagenan

Macintosh dan Quattrone (2010) menjelaskan dasar teori keagenan menjadi pemisahan pemilik dengan manajer pada sebuah perusahaan. Pemegang saham berperan menjadi prinsipal yang mendelegasi penelitian serta mengambil keputusan untuk manajer, maupun yang dikenal dengan agen, yang melakukan tugas tersebut. Teori keagenan adalah hubungan yang didasari oleh sebuah kontrak dimana satu maupun lebih pihak (prinsipal) memberi tugas untuk pihak lain (agen) guna melakukan layanan serta mendelegasikan kewenangan untuk mengambil keputusan (Meckling, 2003).

2.2 Teori Kepatuhan

Teori sinyal adalah mengenai bagaimana perusahaan memberi sinyal tentang situasi dan kinerjanya untuk berbagai pihak yang memiliki kepentingan, termasuk pemegang saham. Informasi yang diberikan perusahaan untuk melaporkan keuangan tahunan mencerminkan nilai perusahaan, sehingga pihak berkepentingan dapat menilai keadaan keuangan perusahaan sekarang serta membuat prediksi mengenai masa depannya (Merciana & Aspyan, 2021). Menurut Jama'an (2008), Signaling Theory menyatakan bahwasanya perusahaan harus memberi sinyal untuk penggunaan laporan keuangan. Sinyal tersebut bisa seperti promosi maupun informasi lainnya yang menunjukkan bahwasanya perusahaan itu mempunyai keunggulan dibandingkan dengan perusahaan lain.

2.3 Pajak

Pajak menjadi hal terpenting untuk negara, diakrenakan bisa berkontribusi besar bagi negara maupun mengsejahterakan masyarakat, maka dari itu pajak wajib dikelola secara baik oleh negara. Dalam UU KUP Nomor 28 tahun 2007 pasal 1 ayat 1 pengertian pajak ialah sumbangan wajib untuk negara, pemungutan dari orang perseorangan ataupun badan hukum, yang diwajibkan oleh UU tanpa imbalan secara langsung yang dipakai sebesar-besarnya bagi kesejahteraan rakyat dan keperluan negara. Prof. DR. Rochmat Soemitro SH. (2012:1) menegaskan pajak adalah kontribusi dari masyarakat untuk kas negara yang dipungut sesuai UU (yang bersifat memaksa) tanpa mendapat imbalan secara langsung yang bisa dipakai serta ditunjuk guna membiayai pengeluaran negara."

2.4 Tax Avoidance

Penghindaran pajak (Tax Avoidance) yang dilaksanakan Wajib Pajak diperbolehkan menggunakan ketentuan pajak yang ada guna terhindar dari kena pajak yang lebih banyak (Siti Kurnia Rahayu, 2020:207). Mardiasmo (2016) menegaskan Penghindaran pajak (Tax Avoidance) ialah uatu usaha guna meminimalisir beban pajak tetapi tidak menentang ketentuan perundang-undangan yang ada.

2.5 Profitability

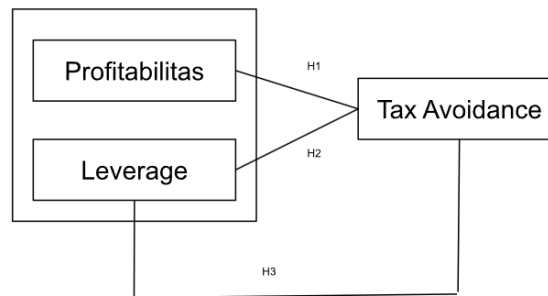
Menurut Kasmir (2013), profitabilitas ialah rasio yang diterapkan guna menentukan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio tersebut pula mengukur efektivitas manajemen perusahaan. Hal tersebut diperlihatkan oleh laba yang diperoleh melalui penjualan serta pendapatan investasi. Pada maknanya, penggunaan rasio tersebut menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan. Profitabilitas ialah rasio yang diterapkan guna menilai kemampuan perusahaan guna mendapatkan laba operasional ketika periode tertentu yang memanfaatkan seluruh sumber daya perusahaan, yang tercermin dari kinerja perusahaan (Hery, 2015). Dengan demikian, semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan, semakin baik kinerjanya, yang dapat menjadi daya tarik bagi investor serta mendapatkan kepercayaan dari kreditor. Sedangkan, laba yang lebih tinggi pula dapat berpengaruh bagi total pajak yang wajib dibayar untuk pemerintah.

2.6 Leverage

Menurut Nilam Anjani, *et al.* (2021), Rasio leverage adalah ukuran yang diterapkan guna menentukan sebesar apa proporsi aset perusahaan yang dibiayai hutang. artinya rasio leverage diterapkan dalam

RESEARCH ARTICLE

mengevaluasi sejauh mana perusahaan memiliki beban utang untuk memenuhi asetnya. Menurut Kasmir (2013), Leverage yakni rasio yang menentukan proporsi aset perusahaan yang dibiayai melalui utang. artinya leverage menunjukkan sebesar apa beban hutang yang dimiliki perusahaan relatif terhadap jumlah asetnya. Umumnya, rasio ini juga dikenal sebagai rasio solvabilitas dan diterapkan guna menentukan kemampuan perusahaan guna melunasi semua tanggungjawabnya, baik pada jangka pendek atau jangka panjang, apabila perusahaan harus terlukidasi.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

- H1 : Terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap tax avoidance
H2 : Terdapat pengaruh antara leverage terhadap tax avoidance
H3 : Terdapat pengaruh antara profitabilitas dan leverage terhadap tax avoidance

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode mixed method, yaitu pendekatan penelitian yang menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif dalam satu rangkaian penelitian untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap permasalahan yang diteliti. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menghimpun, menganalisis, dan mengintegrasikan data kualitatif serta kuantitatif sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai fenomena penelitian (McGregor & Farrugia dalam Dzulhijj & Albina, 2025). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan leverage pada penghindaran pajak, dengan mengambil populasi perusahaan manufaktur pada subsektor minuman serta makanan selama periode 2018 – 2021. Sampel yang dipakai menerapkan metode purposive sampling. Yakni teknik yang diterapkan dan menjadi salah satu dari jenis non probability sampling untuk mempertimbangkan pertimbangan – pertimbangan tertentu (P, I Made *et al.*, 2019) Adapun kriteria yang sudah ditetapkan oleh peneliti yang dijadikan bahan pertimbangan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini yakni antara lain:

3.1 Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia Selama Periode Penelitian

Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia yang mengalami keuntungan selama periode penelitian. Berdasarkan pada Kriteria yang sudah ditetapkan pada peneliti berdasarkan tabel di atas, sampel akhir yang akan gunakan oleh peneliti pada penelitian ini yakni antara lain:

- 1) (CLEO) PT Sariguna Primatirta Tbk.
- 2) (ICBP) PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
- 3) (INDF) PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
- 4) (MYOR) PT Mayora Indah Tbk.
- 5) (ULTJ) PT Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company Tbk.
- 6) (CEKA) PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
- 7) (CAMP) PT Campina Ice Cream Industry Tbk.
- 8) (ADES) PT Akasha Wira International Tbk.

RESEARCH ARTICLE

Jenis data yang diterapkan pada penelitian ini ialah data sekunder yang mana didapatkan melalui website BEI periode 2018 – 2021. Menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi serta menerapkan metode analisis deskriptif dengan menggunakan alat analisis SPSS serta melakukan analisis regresi linear berganda.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

Tabel 1. Uji normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,04402383
Most Extreme Differences	Absolute	,119
	Positive	,119
	Negative	-,078
Test Statistic		,119
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan tabel tersebut tersebut diperoleh bahwasannya besaran menurut uji Kolmogorov Smirnov pada unstandardized residual sebesar 0,119 dan signifikansinya berdasar tabel tersebut sebesar 0,200 sehingga dari nilai signifikansi tabel itu lebih banyak dibanding 0,05 sehingga kesimpulannya H0 diterima maka bisa diartikan data pada residual memiliki nilai dengan berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	,082	,030		2,775	,010		
ROE	,000	,000	-,608	-3,080	,005	,654	1,529
DAR	-,002	,001	-,434	-1,902	,067	,490	2,040
DER	,008	,007	,267	1,112	,275	,443	2,255

Dari tabel tersebut diperoleh bahwasanya nilai tolerance melalui variable-variabel ialah 0,654, 0,490, dan 0,443 sehingga dapat disimpulkan dilihat dari nilai tolerance ini tidak timbul gejala multikolinearitas sebab nilai tolerance >0,10. Sedangkan apabila diketahui melalui nilai VIF masing-masing variabel mempunyai nilai 1,529, 2,040, 2,255 sehingga dapat disimpulkan pula tidak timbul gejala multikolinearitas sebab nilai VIF <10,00. Sehingga data yang diterapkan oleh peneliti tidak mengalami gejala multikolinearitas.

RESEARCH ARTICLE

Tabel 3. Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,043	,016		2,650	,013
ROE	,000	,000	-,317	-1,455	,157
DAR	-,001	,000	-,321	-1,276	,212
DER	,001	,004	,068	,258	,799

Berdasarkan tabel tersebut didapatkan bahwasannya nilai signifikansi oleh variable-variabel adalah 0,157, 0,212, 0,799 sehingga nilai tersebut dapat disimpulkan signifikansinya >0,05 sehingga tidak timbul gejala heterokedastisitas serta bisa lanjut untuk langkah berikutnya yakni model regresi linear berganda.

Tabel 4. Regresi linear berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,082	,030		2,775	,010
ROE	,000	,000	-,608	-3,080	,005
DAR	-,002	,001	-,434	-1,902	,067
DER	,008	,007	,267	1,112	,275

Berdasarkan tabel tersebut didapatkan persamaan dari analisis regresi berganda yakni sebagai berikut:

$$Y = 0,082 + 0,00 - 0,002 + 0,008$$

Keterangan:

- 1) Nilai Konstanta Y = dari nilai persamaan tersebut nilai konstantanya adalah 0,082
- 2) Nilai Koefisien X1 = dari persamaan tersebut nilai untuk return on equity adalah 0,000
- 3) Nilai Koefisien X2 = dari persamaan tersebut nilai untuk debt to asset ratio adalah -0,002
- 4) Nilai Koefisien X3 = dari persamaan tersebut nilai untuk debt to equity ratio adalah 0,008

Tabel 5. Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,082	,030		2,775	,010
ROE	,000	,000	-,608	-3,080	,005
DAR	-,002	,001	-,434	-1,902	,067
DER	,008	,007	,267	1,112	,275

Pada pengujian t tersebut didapatkan guna menentukan apakah terdapat pengaruh dari variable-variabel yang diteliti oleh peneliti sehingga berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan antara lain:

4.1.1 Pengaruh return on equity terhadap Tax Avoidance

Dilihat dari nilai t hitung, t hitung dari variabel return on equity ini dihasilkan -3,080 > 2,048 sehingga diketahui dari nilai t hitung ini mempunyai nilai lebih besar dari t tabel. Dilihat dari nilai signifikan didapatkan 0,005 < 0,50 sehingga dilihat dari nilai signifikan ini memiliki nilai lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan kedua penglihatan itu bisa disimpulkan bahwasanya variabel return on equity berpengaruh signifikan negative pada variabel tax avoidance. Maka H0 diterima dan Ha ditolak, tersebut sesuai dengan jurnal yang sudah sebelumnya oleh Ester Matanari *et al* (2022) penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak Pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2019 – 2020".

RESEARCH ARTICLE

4.1.2 Pengaruh debt to asset ratio terhadap Tax Avoidance

Dilihat dari nilai t hitung, t hitung dari variabel return on equity ini dihasilkan $-1,902 < 2,048$ sehingga diketahui dari nilai t hitung ini mempunyai nilai lebih kecil dari t tabel. Dilihat dari nilai signifikan didapatkan $0,67 > 0,50$ sehingga dilihat dari nilai signifikan ini mempunyai nilai lebih banyak dibanding $0,05$. Berdasarkan kedua penglihatan itu bisa disimpulkan bahwasanya variabel debt to asset ratio mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tax avoidance. sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, tersebut berdasarkan pada jurnal yang sudah dilaksanakan sebelumnya oleh Mudita Halim (2021) dengan judul penelitian "Pengaruh Return On Assets (ROA), Debt To Assets Ratio (DAR) dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2019)".

4.1.3 Pengaruh debt to equity ratio terhadap Tax Avoidance

Diketahui dari nilai t hitung, t hitung dari variabel return on equity ini dihasilkan $1,112 < 2,048$ sehingga diketahui nilai t hitung ini mempunyai nilai lebih kecil dari t tabel. Dilihat dari nilai signifikan didapatkan $0,275 > 0,50$ sehingga dilihat dari nilai signifikan ini mempunyai nilai lebih banyak dibanding $0,05$. Berdasarkan kedua penglihatan tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwasanya variabel debt to equity ratio berpengaruh tidak signifikan pada variabel tax avoidance. Hingga H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berdasarkan pada jurnal yang sudah dilaksanakan sebelumnya oleh Nilam *et al* (2022) dengan judul penelitian "The Influence of Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) and Leverage and Company Size On Tax Avoidance in Banks Listed on the Indonesian Stock Exchange in 2018 – 2021".

Tabel 6. Uji f (Simultan)

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,024	3	,008	3,746	,022 ^b
	Residual	,060	28	,002		
	Total	,084	31			

Dari pengujian secara simultan didapatkan bahwa nilai f tabel sebanyak 2,85 serta untuk nilai f hitung sebanyak 3,746 sehingga nilai f hitung $> f$ tabel, nilai dari f hitung mempunyai nilai yang lebih banyak dibandingkan dengan nilai f tabel. Sedangkan didapat nilai signifikansi sebanyak $0,022 < 0,05$ sehingga berdasarkan nilai f hitung dan nilai signifikansi bisa disimpulkan bahwasanya variabel profitabilitas serta leverage berpengaruh signifikan jika diukur dengan simultan pada tax avoidance. Hal itu berdasarkan pada penelitian yang sudah dilaksanakan sebelumnya oleh Nilam *et al* (2022) dengan judul penelitian "The Influence of Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) and Leverage and Company Size On Tax Avoidance in Banks Listed on the Indonesian Stock Exchange in 2018 – 2021".

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,535 ^a	,286	,210	,04632

Berdasarkan output tersebut dapat dikatakan bahwa nilai dari R Square sebanyak 0,286, hal tersebut diartikan bahwa adanya pengaruh pada variabel independent jika dilihat dengan simultan terhadap variabel Y sebesar 28%.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan leverage memiliki hubungan yang berbeda terhadap tax avoidance pada perusahaan subsektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2021. Secara parsial, variabel Return on Equity (ROE) terbukti berpengaruh signifikan negatif terhadap tax avoidance dengan nilai signifikansi 0,005, sedangkan Debt to Asset Ratio (DAR) dengan nilai signifikansi 0,067 dan Debt to Equity Ratio (DER) dengan nilai signifikansi 0,275 tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Namun secara

RESEARCH ARTICLE

simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance, dengan nilai signifikansi uji F sebesar 0,022. Selain itu, nilai R Square sebesar 0,286 menunjukkan bahwa variasi tax avoidance dapat dijelaskan oleh ROE, DAR, dan DER sebesar 28,6%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Pengaruh negatif signifikan ROE terhadap tax avoidance menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari ekuitas yang dimiliki, maka kecenderungan perusahaan untuk melakukan tax avoidance justru semakin rendah. Temuan ini dapat dipahami karena perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang baik cenderung memiliki kondisi keuangan yang lebih sehat, sehingga tidak terlalu terdorong untuk menekan beban pajak secara agresif. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba tinggi juga cenderung lebih menjaga reputasi, stabilitas usaha, dan kepercayaan investor, sehingga lebih berhati-hati dalam mengambil kebijakan perpajakan. Dalam perspektif teori keagenan, kondisi ini dapat dipahami sebagai upaya manajemen untuk menjaga kepentingan prinsipal melalui pelaporan yang lebih wajar dan tidak mengambil risiko perpajakan yang dapat merugikan perusahaan di masa depan. Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian yang dalam naskah Anda dirujuk dari Matanari dan Sudjiman, tetapi berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak sangat tergantung pada karakteristik perusahaan, periode pengamatan, dan proksi yang digunakan. Pada variabel DAR, hasil penelitian menunjukkan bahwa DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Artinya, besar kecilnya proporsi aset yang dibiayai oleh utang belum terbukti secara statistik memengaruhi kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Temuan ini menunjukkan bahwa struktur pembiayaan aset melalui utang bukan satu-satunya pertimbangan dalam kebijakan perpajakan perusahaan. Meskipun secara teoritis utang dapat menimbulkan beban bunga yang berpotensi mengurangi laba kena pajak, dalam praktiknya perusahaan food and beverage kemungkinan lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti stabilitas pendapatan, kebijakan operasional, efisiensi manajemen, maupun strategi perpajakan yang lebih luas. Dengan demikian, tingginya atau rendahnya DAR belum tentu diikuti oleh perubahan perilaku tax avoidance. Hasil ini mendukung beberapa penelitian terdahulu yang juga menemukan bahwa DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.

Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa DER juga tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Hal ini berarti tingkat perbandingan antara total utang dan ekuitas perusahaan belum terbukti memengaruhi kecenderungan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak. Secara teoritis, leverage yang tinggi sering diasosiasikan dengan peluang pengurangan beban pajak melalui biaya bunga. Namun, pada perusahaan subsektor food and beverage dalam penelitian ini, kondisi tersebut tampaknya belum cukup kuat untuk menjelaskan variasi tax avoidance secara parsial. Salah satu penjelasannya adalah bahwa penggunaan utang oleh perusahaan lebih diarahkan untuk mendukung kebutuhan operasional dan ekspansi usaha, bukan semata-mata untuk tujuan efisiensi pajak. Selain itu, kebijakan perusahaan dalam mengelola kewajiban dan modal dapat dipengaruhi oleh banyak faktor lain yang tidak tercermin hanya dari DER. Oleh sebab itu, meskipun arah koefisien DER dalam model positif, secara statistik pengaruhnya tidak cukup kuat untuk dinyatakan signifikan. Hasil ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang juga menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Meskipun secara parsial DAR dan DER tidak berpengaruh signifikan, hasil uji simultan menunjukkan bahwa ROE, DAR, dan DER secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Temuan ini menunjukkan bahwa tax avoidance tidak dapat dijelaskan hanya dari satu rasio keuangan secara terpisah, tetapi lebih tepat dipahami sebagai hasil interaksi beberapa kondisi keuangan perusahaan sekaligus. Profitabilitas dan leverage, ketika diuji secara bersama, memberikan kontribusi yang bermakna dalam menjelaskan variasi tax avoidance. Artinya, keputusan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak kemungkinan merupakan hasil pertimbangan yang kompleks antara kemampuan menghasilkan laba, struktur pendanaan, serta strategi pengelolaan keuangan secara keseluruhan. Dengan kata lain, perilaku tax avoidance lebih bersifat multidimensional daripada ditentukan oleh satu indikator tunggal. Nilai koefisien determinasi sebesar 28,6% menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan tax avoidance masih tergolong terbatas. Ini berarti masih terdapat 71,4% variasi tax avoidance yang dijelaskan oleh faktor lain di luar ROE, DAR, dan DER.

RESEARCH ARTICLE

Kondisi ini penting untuk dicatat karena menunjukkan bahwa tax avoidance merupakan fenomena yang dipengaruhi oleh banyak aspek lain, seperti ukuran perusahaan, sales growth, capital intensity, corporate governance, karakter eksekutif, koneksi politik, maupun variabel perpajakan lainnya. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tetap penting, tetapi tidak boleh ditafsirkan secara berlebihan seolah-olah profitabilitas dan leverage adalah satu-satunya faktor penentu tax avoidance. Secara umum, temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan ROE memiliki peran yang lebih kuat dalam menjelaskan tax avoidance dibandingkan leverage yang diproksikan dengan DAR dan DER. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal sendiri lebih terkait dengan keputusan perpajakan dibandingkan komposisi utang perusahaan. Bagi perusahaan, hasil ini menunjukkan pentingnya menjaga profitabilitas yang sehat sekaligus menerapkan kebijakan perpajakan yang wajar. Bagi investor dan akademisi, hasil ini menegaskan bahwa analisis tax avoidance tidak cukup hanya melihat struktur utang, tetapi perlu mempertimbangkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan faktor-faktor lain yang lebih luas.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan subsektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2021, dapat disimpulkan bahwa Return on Equity (ROE) berpengaruh signifikan negatif terhadap tax avoidance. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari ekuitas, maka kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak cenderung semakin rendah. Sementara itu, Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance, sehingga besar kecilnya leverage belum terbukti secara langsung memengaruhi praktik penghindaran pajak pada sampel penelitian ini. Namun, secara simultan, ROE, DAR, dan DER berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Selain itu, nilai R Square sebesar 0,286 menunjukkan bahwa kemampuan ketiga variabel tersebut dalam menjelaskan tax avoidance adalah sebesar 28,6%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa profitabilitas, khususnya yang diproksikan dengan ROE, memiliki peran yang lebih kuat dibandingkan leverage dalam menjelaskan tax avoidance pada perusahaan food and beverage.

Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan disarankan untuk menjaga kinerja profitabilitas dan menerapkan kebijakan perpajakan secara hati-hati, karena kondisi laba yang baik terbukti berkaitan dengan kecenderungan tax avoidance yang lebih rendah. Bagi manajemen, pengelolaan struktur modal tetap perlu diperhatikan, meskipun dalam penelitian ini DAR dan DER belum menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial. Bagi investor dan pihak eksternal, penilaian terhadap tax avoidance sebaiknya tidak hanya didasarkan pada rasio leverage, tetapi juga perlu mempertimbangkan profitabilitas dan faktor-faktor fundamental lainnya. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain seperti ukuran perusahaan, sales growth, capital intensity, corporate governance, atau karakter eksekutif agar model penelitian memiliki daya jelas yang lebih kuat. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat memperluas objek penelitian, menambah periode pengamatan, serta menggunakan proksi tax avoidance yang berbeda agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan dapat digeneralisasi dengan lebih baik.

6. Referensi

- Afifah, N., Sunarta, K., & Fadillah, H. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur modal terhadap tax avoidance (pada perusahaan manufaktur sub sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013–2017). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 6(2).
- Amalia, A. (2023). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Repository Institusional Universitas Pelita Harapan*, 6(1).
- Anjani, N., Sutriyono, A. E., & Hasanah, H. (2021). Pengaruh return on equity, debt equity ratio, dan sales growth terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017–2020. *Jurnal Ekonomi STIEP*, 7(1), 34–42.
- Aulia, I., & Mahpudin, E. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. *AKUNTABEL: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 17(2), 289–300.
- Estevania, K., & Wi, P. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, sales growth, dan financial distress terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur subsektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017–2021. *Global Accounting*, 1(3), 113–122.
- Fitrianingsih, D., Alinda, M. C., & Arum, M. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap tax avoidance pada perusahaan food & beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *SULTAN (Indonesian of Leadership and Management Journal)*, 1(1), 01–13.
- Halim, M. (2021). Pengaruh return on assets (ROA), debt to assets ratio (DAR), dan transfer pricing terhadap tax avoidance (studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2019). *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 580–587.
- Karim, K. (2020). The influence of profitability ratio, leverage, and corporate size toward tax avoidance in food and beverage companies listed in Indonesia Stock Exchange (Doctoral dissertation). Universitas Pelita Harapan.
- Khatami, K., Susyanti, J., & Khalikussabir, K. (2021). Pengaruh return on asset, return on equity, dan debt to asset ratio terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor food and beverage. *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 11(09).
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan sales growth terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127–138.
- Marcelia, M. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas terhadap tax avoidance (studi empiris perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012–2016) (Doctoral dissertation). Universitas Mercu Buana Jakarta.
- Matanari, E., & Sudjiman, P. E. (2021). Pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2018–2020. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 3(10), 1–12.

RESEARCH ARTICLE

- Nisa, S. (2019). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan transfer pricing terhadap tax avoidance (studi empiris pada perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014–2017) (Doctoral dissertation). Universitas Mercu Buana.
- Novita Sari, E. L. I. N. A. (2020). Pengaruh return on asset (ROA), capital intensity, sales growth, dan debt to asset ratio (DAR) terhadap penghindaran pajak (tax avoidance) pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014–2018 (Doctoral dissertation). Universitas Pancasakti Tegal.
- Oktavia Ningsih, I. N. D. R. I. (2020). Pengaruh TP, DER, size, dan ROA terhadap tax avoidance (studi empiris pada perusahaan manufaktur sub sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2018) (Doctoral dissertation). Universitas Mercu Buana Jakarta.
- P, I. M. I., & Cahyaningrum, I. (2019). *Cara mudah memahami metodologi penelitian* (1st ed.). Deepublish Publisher.
- Putri, A. R., & Efendi, D. (2023). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap penghindaran pajak (tax avoidance). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(3).
- Rahmadani, M.uda, I., & Abubakar, E. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan manajemen laba terhadap penghindaran pajak dimoderasi oleh political connection. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 375–392. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i2.22807>.
- Sulaeman, R. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak (tax avoidance). *Syntax Idea*, 3(2), 354–367.
- Untara, U., Lestari, T. A., & Sukmarani, W. (2021). Pengaruh return on asset, debt to equity ratio, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (periode 2015–2019). *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Kewirausahaan*, 17(02).
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2018). *Pengantar akuntansi 2 berbasis IFRS*. Salemba Empat.